Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 3 No. 2, Agustus 2026, pp. 88-95
E-ISSN: 3048-3352. Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v3i2.550

Manajemen Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di TK Mulia Keji

Sukmalita Usdayani[1*], Syifa Fauziah[2], Adi Nugroho[3], Natasha Sekhar Pramita Hidayat[4], Dela Purwaningsih[5], Reka Febriani[6], Ira Dwi Azkia[7], Dhea Devanny Cahyaningtyas[8]
[1-8]Universitas Ngudi Waluyo Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 01-08-2026
Accepted 25-08-2026
Published 31-08-2026

Keywords:

Learning Management;
Early Childhood Education;
Instructional Planning;
Authentic Assessment.

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) forms a crucial foundation for child development. Effective instructional management helps teachers organize learning activities systematically to achieve optimal developmental milestones. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of learning, as well as to identify the constraints faced in instructional management at TK Mulia Keji, Ungaran Barat, Semarang Regency. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with the school principal and teachers, and documentation analysis. The results indicated that learning management at TK Mulia Keji is well-structured. Planning includes the preparation of Annual Plans (RKT), Weekly Lesson Plans (RPPM), and Daily Lesson Plans (RPPH). Implementation focuses on interactive and child-centered play-based learning using RPPH as the main guide. Evaluation is carried out daily through stimulating questions to assess understanding. The primary constraint identified is the varying learning speeds and characteristics of the children, which teachers address by utilizing diverse strategies and media. In conclusion, instructional management at TK Mulia Keji aligns with systemic ECE management principles to maintain education quality.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Sukmalita Usdayani
Program Studi S1 PG PAUD, Universitas Ngudi Waluyo Semarang, Indonesia
Email: sukmalitau@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Ketercapaian aspek-aspek itu tidak ditentukan oleh kurikulum saja, tetapi juga oleh cara lembaga mengelola pembelajaran, yakni merencanakan, melaksanakan, dan menilainya secara sistematis. Kajian tentang manajemen pembelajaran PAUD menekankan kerja sama guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, serta pendekatan bermain dan berbasis proyek yang dilaporkan meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak (Suhardi, Fitri, et al., 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran yang aktif, dan menilai perkembangan anak secara

berkelanjutan. Penelitian pada dua lembaga PAUD di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa tahap penerapan kurikulum di masing-masing lembaga berbeda dan keduanya sama-sama membutuhkan pelatihan serta pendampingan bagi guru (Winarji et al., 2024). Studi kasus di RA Riyadul Ulum melaporkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered*) disertai evaluasi berkala memberi gambaran yang jelas tentang kemajuan anak dan efektivitas metode yang dipakai guru (Marwah, 2025).

Di lapangan, kualitas pengelolaan pembelajaran masih beragam. Dalam sebuah studi tentang perencanaan pembelajaran guru PAUD, hanya sekitar 44% rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dikumpulkan tepat waktu dan isinya tergolong masih berkembang (Sufiati & Afifah, 2019). Kesulitan menyusun rencana pembelajaran juga dilaporkan pada guru pendidikan kejuruan (Nurtanto et al., 2021). Kebutuhan peningkatan kompetensi guru pun masih nyata: Kemendikdasmen menyebut sekitar 145.000 guru dalam Dapodik belum berkualifikasi S1/D4, yang sebagian besar merupakan guru PAUD dan SD (Detikedu, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di tingkat satuan PAUD, terutama yang berskala kecil dan gurunya merangkap tugas administrasi, perlu dikaji dari praktiknya di lapangan.

TK Mulia Keji di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, telah menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan bermain sambil belajar, dan mengevaluasi anak setiap hari. Lembaga ini memiliki tiga orang guru yang juga mengurus administrasi untuk 32 anak, dan guru masih menghadapi perbedaan kecepatan belajar antaranak. Karena itu, perlu diketahui bagaimana manajemen pembelajaran dijalankan dan sejauh mana ia membantu guru menghadapi perbedaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran di TK Mulia Keji, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, (3) bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan, dan (4) apa kendala yang dihadapi guru serta bagaimana guru mengatasinya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keempat hal tersebut sebagai gambaran praktik manajemen pembelajaran pada lembaga PAUD berskala kecil dan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sejenis.

METODE

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik manajemen pembelajaran dalam situasi alami di sekolah (Moleong, 2017; Sugiyono, 2019).

Lokasi, waktu, dan subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Mulia Keji, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, pada Agustus–September 2026. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan tiga orang guru yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Informan dipilih secara purposif, dengan kode KS untuk kepala sekolah dan G1–G3 untuk guru.

Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan tiga teknik. Pertama, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, yang mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, interaksi guru dengan anak, serta penggunaan media dan sentra bermain; hasilnya dicatat dalam lembar observasi dan didokumentasikan dengan foto selama lima hari pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan kepala sekolah tentang penyusunan program, pengelolaan administrasi, dan kebijakan pembelajaran, serta dengan guru tentang

penyusunan RPPH, pelaksanaan kegiatan, cara menilai anak, dan kendala yang dihadapi. Wawancara berlangsung 30–45 menit per informan, direkam dengan izin informan, lalu ditranskrip. Ketiga, dokumentasi berupa RKT, RPPM, RPPH, arsip administrasi kelas, daftar hadir, dokumen penilaian, dan foto kegiatan. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar dokumen yang ditelaah. Hubungan antara fokus penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Fokus Penelitian, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Fokus Penelitian	Sumber Data dan Teknik
Perencanaan pembelajaran	Kepala sekolah, guru, dokumen RKT, RPPM, RPPH, dan arsip administrasi; teknik: wawancara dan dokumentasi
Pelaksanaan pembelajaran	Guru dan anak di kelas; teknik: observasi, wawancara, dan foto kegiatan
Evaluasi pembelajaran	Guru dan dokumen penilaian; teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi
Kendala dan upaya guru	Kepala sekolah dan guru; teknik: wawancara dan observasi

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Pada tahap persiapan, peneliti mengurus izin dan berkoordinasi dengan kepala sekolah, menyusun pedoman observasi dan wawancara, serta menyiapkan lembar dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran, mewawancarai kepala sekolah dan guru, lalu mengumpulkan dokumen pembelajaran. Pada tahap analisis dan pelaporan, data direduksi, disajikan, dan disimpulkan, kemudian disusun menjadi laporan penelitian. Persiapan berlangsung satu minggu, pelaksanaan tiga minggu, dan analisis dua minggu.

Analisis Data dan Keabsahan Data

Analisis data mengikuti model interaktif Miles et al. (2014), yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian dan tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikelompokkan menurut rumusan masalah: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dan upaya guru. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber, yaitu membandingkan keterangan kepala sekolah dengan keterangan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

TK Mulia Keji merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berlokasi di Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Lembaga ini melayani anak usia 4–6 tahun dengan tujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Saat penelitian dilaksanakan, TK Mulia Keji memiliki tiga orang guru yang melaksanakan pembelajaran sekaligus menjalankan administrasi pendidikan. Peserta didik terdiri atas 20 anak Kelompok A dan 12 anak Kelompok B, sehingga totalnya

32 anak. Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk mendukung pembelajaran. Profil lembaga disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Komponen Kependidikan TK Mulia Keji

Komponen Kelembagaan	**Rincian Data Lapangan**
Tenaga Pendidik	3 Orang Guru (merangkap administrasi)
Peserta Didik	Kelompok A: 20 Anak | Kelompok B: 12 Anak (Total: 32 Anak)
Kondisi Lingkungan	Kondusif, tertib, komunikatif, dan interaksi positif

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi, dan dokumentasi disajikan berikut ini menurut rumusan masalah.

Perencanaan Pembelajaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran di TK Mulia Keji dilakukan bertahap, dimulai dari penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT), dilanjutkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), lalu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Ketiga dokumen ini menjadi dasar guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, media, dan capaian perkembangan yang ingin dicapai anak.

Seluruh dokumen pembelajaran, yaitu RKT, RPPM, RPPH, administrasi kelas, daftar hadir peserta didik, dan dokumen penilaian, disimpan dalam arsip yang tertata sehingga mudah ditemukan saat dibutuhkan. Pengarsipan ini membantu guru melaksanakan pembelajaran secara konsisten dan memudahkan saat supervisi maupun akreditasi sekolah.

Ketiga guru (G1–G3) menyatakan bahwa RPPH disusun setiap akhir pekan dengan mengacu pada RPPM. G1 menuturkan, "RPPH saya susun hari Jumat untuk pekan depan, jadi hari Senin sudah siap dipakai." G2 menambahkan bahwa tema dan kegiatan dipilih sesuai minat anak, sedangkan G3 mengaku kesulitan menentukan indikator bagi anak yang belum lancar berbicara dan karena itu berkonsultasi dengan kepala sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada RPPH yang telah disusun. Pembelajaran berlangsung interaktif: guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, bermain edukatif, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Saat observasi, anak tampak antusias, berani menjawab pertanyaan guru, dan mampu mengikuti instruksi. Kegiatan yang terdokumentasi meliputi senam sebelum masuk kelas, bermain peran di sentra, literasi di pojok baca, dan belajar mengenal emosi (Gambar 1–4).



Gambar 1. Kegiatan Senam sebelum masuk kelas



Gambar 2. Sentra bermain peran



Gambar 3. Kegiatan literasi di pojok baca



Gambar 4. Kegiatan belajar anak mengenal emosi

Para guru menyampaikan bahwa kegiatan inti dilakukan lewat bermain di sentra dan pojok baca dengan media sederhana, seperti kartu gambar dan alat peraga dari barang bekas. Menurut G2, "Kalau anak mulai bosan, saya ganti kegiatannya tanpa meninggalkan tujuan di RPPH." RPPH dipakai sebagai pedoman, tetapi urutan kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi anak pada hari itu.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setiap hari setelah kegiatan belajar selesai melalui pertanyaan pemantik yang diajukan guru. Pertanyaan itu dipakai untuk mengetahui sejauh mana anak memahami materi hari itu. Setiap anak diberi kesempatan menjawab sesuai kemampuannya. Guru tidak hanya menilai benar atau salahnya jawaban, tetapi juga menghargai usaha anak dalam menjawab.

Guru belum memiliki format catatan tertulis yang seragam. Penilaian lebih banyak berupa pengamatan dan ingatan guru, yang baru dirangkum saat menyusun laporan perkembangan anak setiap semester untuk orang tua. Contoh pertanyaan pemantik yang dipakai G1 adalah "Tadi kita bermain apa, dan apa yang kamu rasakan?"

Kendala dan Upaya Guru

Kendala utama yang disampaikan adalah perbedaan kecepatan belajar anak. Setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda sehingga guru tidak dapat memakai satu metode yang sama untuk semua anak. Sebagian anak cepat memahami materi, sedangkan anak lain memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Untuk mengatasinya, guru menggunakan strategi dan media yang beragam: guru memberi pendampingan tambahan bagi anak yang lambat memahami materi, mengulang kegiatan

dengan media berbeda seperti kartu gambar dan alat peraga dari barang bekas, serta meminta anak yang lebih cepat membantu temannya. G3 menyebut, "Anak yang belum lancar saya dampingi di kelompok kecil sambil yang lain bermain."

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan di TK Mulia Keji berjenjang dari RKT, RPPM, hingga RPPH, sehingga kegiatan harian guru berpijak pada rencana tahunan lembaga. Pola ini sesuai dengan standar pengelolaan yang meminta perencanaan satuan PAUD berpijak pada visi, misi, dan tujuan satuan serta dituangkan dalam rencana kerja jangka pendek dan menengah (Permendikdasmen No. 26 Tahun 2025). Firman dan Ali (2023) juga menguraikan perencanaan strategis di PAUD sebagai rangkaian langkah mulai dari mengenali kebutuhan, menetapkan visi dan misi, merancang program, hingga menyusun dokumen resmi; RKT, RPPM, dan RPPH dapat dipandang sebagai dokumen tersebut pada tingkat pembelajaran.

Keberadaan RPPH belum menjamin pembelajaran berjalan baik. Sufiati dan Afifah (2019) menemukan bahwa RPPH membantu guru bila guru memahaminya, sedangkan rencana yang sekadar dihafal atau dibaca tidak membantu. Karena itu, arsip yang tertata di TK Mulia Keji akan lebih bermanfaat bila disertai pendampingan agar guru memakai RPPH untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan anak. Kesulitan menyusun rencana pembelajaran juga dilaporkan oleh Nurtanto et al. (2021) pada guru kejuruan, sehingga pendampingan penyusunan perangkat tetap perlu mendapat perhatian meskipun dokumen di lembaga ini tersedia lengkap. Arsip yang tertata juga memudahkan supervisi dan akreditasi, selaras dengan ketentuan bahwa hasil supervisi dan evaluasi menjadi bahan perencanaan berikutnya (Permendikdasmen No. 26 Tahun 2025).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di TK Mulia Keji berpusat pada anak: guru memberi ruang bagi anak untuk bertanya, berdiskusi, bermain, dan berinteraksi dengan teman, seperti tampak pada kegiatan sentra bermain peran dan pojok baca (Gambar 2 dan 3). Temuan ini sejalan dengan Vygotsky (1978) yang memandang interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya sebagai jalan utama perkembangan anak, dan dengan OECD (2021) yang membahas interaksi bermakna antara anak dan pendidik sebagai kunci kualitas layanan PAUD. Studi di RA Riyadul Ulum juga melaporkan bahwa pendekatan berpusat pada anak yang disertai interaksi sosial terbimbing mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional (Marwah, 2025), sedangkan Suhardi, Fitri, et al. (2024) mencatat bahwa pendekatan bermain meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak.

Kegiatan senam dan belajar mengenal emosi (Gambar 1 dan 4) menunjukkan bahwa kegiatan harian tidak hanya melatih kognitif, tetapi juga fisik motorik dan sosial-emosional, sesuai aspek perkembangan yang menjadi tujuan lembaga (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi harian melalui pertanyaan pemantik memberi guru gambaran cepat tentang pemahaman anak pada hari itu, dan penghargaan atas usaha anak menjaga suasana tetap menyenangkan. Marwah (2025) melaporkan bahwa evaluasi berkala memberi gambaran yang jelas tentang kemajuan anak dan efektivitas metode, sedangkan Winarji et al. (2024) menemukan jadwal evaluasi yang berbeda antarlembaga, sehingga pola evaluasi perlu dirumuskan jelas di tiap lembaga. Evaluasi di TK Mulia Keji saat ini bertumpu pada pertanyaan pemantik dan pengamatan terhadap respons anak; sebagai saran, hasilnya dapat

dilengkapi catatan perkembangan tertulis tiap anak agar guru dapat menelusuri kemajuan individu dari waktu ke waktu.

Kendala dan Upaya Guru

Perbedaan kecepatan belajar yang dihadapi guru TK Mulia Keji wajar pada anak usia dini dan menuntut guru menyesuaikan kegiatan. Tomlinson (2017) menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara guru menyesuaikan isi, proses, dan hasil belajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar anak. Kondisi lembaga membuat tugas ini tidak ringan karena tiga guru menangani 32 anak sekaligus mengurus administrasi (Tabel 2). Pelatihan dan pendampingan guru karenanya penting, sebagaimana juga disarankan oleh Winarji et al. (2024) dan Suhardi, Fitri, et al. (2024); kebutuhan peningkatan kualifikasi guru PAUD juga tampak pada data nasional (Detikedu, 2025).

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di TK Mulia Keji berjalan melalui perencanaan berjenjang, pelaksanaan bermain sambil belajar, dan evaluasi harian. Secara praktis, lembaga dapat memperkuat kemampuan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media, dan pencatatan perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan pada satu lembaga dengan informan terbatas sehingga hasilnya menggambarkan kondisi TK Mulia Keji dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi; penelitian berikutnya dapat melibatkan beberapa lembaga atau menelaah dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran di TK Mulia Keji dijalankan melalui tahapan yang saling terkait. Perencanaan dilakukan berjenjang melalui RKT, RPPM, dan RPPH, dan dokumen pembelajaran diarsipkan dengan tertata. Pelaksanaan mengacu pada RPPH dengan pendekatan bermain sambil belajar yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Evaluasi dilakukan setiap hari melalui pertanyaan pemantik dan pengamatan terhadap respons anak.

Kendala utama adalah perbedaan karakteristik dan kecepatan belajar anak, yang diatasi guru dengan strategi dan media yang beragam. Berdasarkan temuan tersebut, lembaga disarankan memperkuat kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dan melengkapi evaluasi harian dengan catatan perkembangan anak.

REFERENSI

Detikedu. (2025, 19 September). Banyak guru PAUD-SD belum S1/D4, Kemendikdasmen sebut alasannya. https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8119605/banyak-guru-paud-sd-belum-s1-d4-kemendikdasmen-sebut-alasannya

Firman, F., & Ali, U. (2023). Perencanaan strategis dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3), 3537–3544. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4905

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 26 Tahun 2025 tentang Standar Pengelolaan PAUD dan Dikdasmen*.

Marwah, S. (2025). Transformasi manajemen pembelajaran: Studi kasus pendekatan child-centered di RA Riyadul Ulum. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(1), 19–28. https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v8i1.6008

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., Sudira, P., & Samsudin, A. (2021). Crucial problems in arranged the lesson plan of vocational teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 10*(1), 345–354. https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20604

OECD. (2021). *Starting Strong VI: Supporting meaningful interactions in early childhood education and care*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/f47a06ae-en

Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 8*(1), 48–53. https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi, S., Fitri, L., Haris, A. N., Aulia, I., & Juninda, P. P. (2024). Manajemen pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 31280–31286.

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Winarji, B., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2024). Qualitative study: Comparison of implementation of Independent Curriculum in early childhood institutions. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(5), 1235–1244. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6158